



## PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA MUZAMMIL AL-AZIZIYAH

Rahmaja Sipi<sup>1</sup>, Etika Pujiyanti<sup>2</sup>, Mansur<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: armajasip@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah. Akhlak peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah pertama, di mana peserta didik berada dalam masa transisi perkembangan moral dan karakter. Guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam penyampaian materi keagamaan, tetapi juga dalam membimbing, menanamkan, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, memberikan pembelajaran yang terintegrasi dengan praktik keagamaan, serta melakukan pembinaan dan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengaji. Selain itu, guru juga aktif memberikan nasehat, motivasi, dan teguran yang konstruktif kepada peserta didik yang mengalami penyimpangan perilaku. Hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan negatif, dan keterbatasan waktu dalam pembinaan akhlak di sekolah. Meskipun demikian, peranan guru PAI secara konsisten memberikan kontribusi positif dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Peserta Didik, Sekolah Menengah

### Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' character at SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah. Students' moral development is a crucial indicator of educational success, especially at the junior high school level, where students undergo significant moral and character development transitions. PAI teachers have the responsibility not only to deliver religious material but also to guide, instill, and internalize noble character values within students. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that

the role of PAI teachers in fostering students' character is carried out through various strategies, including being role models in daily behavior, providing learning integrated with religious practices, and conducting regular religious activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, and Islamic studies. In addition, teachers provide advice, motivation, and constructive warnings to students who exhibit behavioral deviations. Obstacles encountered include a lack of parental support, negative peer influence, and limited time for character development within the school environment. Nevertheless, the consistent role of PAI teachers contributes positively to the formation of students' character at SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah.

**Keywords:** PAI Teacher, Character Building, Students, Junior High School

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat, tantangan dalam pembinaan akhlak peserta didik semakin kompleks (Mbago, Khulailiyah, and Naelasari 2021). Berbagai pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, hingga dekadensi moral, menjadi ancaman serius bagi perkembangan karakter generasi muda. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya sekolah, untuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan akhlak peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi dinamika kehidupan. Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan strategis dalam upaya tersebut (Purwanti 2020).

Di lingkungan sekolah, peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab mereka memegang tanggung jawab besar dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Guru PAI bukan sekadar penyampai materi keagamaan di ruang kelas, melainkan juga berperan sebagai figur teladan, motivator, serta pembimbing moral yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kehadiran guru PAI menjadi representasi nyata dari nilai-nilai keislaman, sehingga perilaku, ucapan, dan sikap mereka menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Sukmawati 2023).

Tanggung jawab guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau pemahaman teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Guru PAI diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia secara menyeluruh. Melalui metode yang tepat, seperti pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis keteladanan (uswatun hasanah), diskusi interaktif, atau

metode praktik ibadah, guru dapat membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai situasi (Judrah et al. 2024).

Lebih jauh, guru PAI juga berperan sebagai pembina moral di lingkungan sekolah, yang senantiasa memantau, mengarahkan, dan memberikan nasihat kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok (RAHMADHANI 2023). Tugas ini sangat penting mengingat realitas kehidupan remaja saat ini yang rentan terhadap pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, perilaku menyimpang, atau lunturnya nilai-nilai agama akibat perkembangan teknologi dan budaya modern. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan dapat menjadi penyeimbang dan penguat kepribadian peserta didik agar tetap berada di jalur yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, peran guru PAI sebagai motivator juga memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Melalui pendekatan yang komunikatif, penuh empati, dan menyentuh aspek emosional peserta didik, guru dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral siswa, sehingga mereka ter dorong untuk memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, dan berperilaku sesuai nilai-nilai akhlakul karimah (As, Adib, and Setyaningsih 2024).

Upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan guru PAI dalam menjalankan perannya tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, tetapi juga turut mewujudkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan sekaligus kuat dalam moral dan spiritualitas (Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih menghadapi berbagai kendala. Tidak jarang ditemui perilaku peserta didik yang jauh dari nilai-nilai akhlak, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, rendahnya kepedulian sosial, perilaku negatif di lingkungan sekolah, bahkan maraknya kasus kenakalan remaja. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi guru PAI, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama, di mana peserta didik berada dalam fase perkembangan yang sangat rawan terhadap pengaruh lingkungan dan pencarian jati diri (Suseno 2021). Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki strategi yang tepat, metode pembinaan yang efektif, serta keteladanan nyata dalam membina akhlak peserta didik.

SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen kuat untuk tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam aspek akademik, tetapi juga membangun generasi yang memiliki karakter dan akhlak mulia. Sekolah ini menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi intelektual semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, selain fokus pada capaian akademik, SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah secara konsisten mengembangkan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik (Briliantara and Salim 2024).

Berbagai kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kajian keislaman menjadi bagian integral dari aktivitas sekolah yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang religius, kondusif, dan penuh keteladanan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlakul karimah (Halim, Muhammad, and Arifin 2023). Dalam upaya pembinaan karakter ini, peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat sentral dan menentukan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai figur panutan yang harus mampu memberikan keteladanan dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Guru PAI dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik secara eksplisit melalui materi ajar maupun secara implisit melalui perilaku, interaksi, dan pendekatan personal terhadap peserta didik (Aminah 2024).

Lebih dari sekadar menyampaikan teori, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Guru PAI juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa, sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Keberhasilan pembinaan akhlak di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah sangat bergantung pada sejauh mana guru PAI dapat melaksanakan peran tersebut secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, metode pembelajaran yang inovatif, serta keteladanan yang konsisten, guru PAI dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah, strategi apa saja yang diterapkan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya guru PAI dalam membangun karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah, guru, maupun pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di lingkungan pendidikan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, termasuk strategi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta hasil dari proses pembinaan tersebut. Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada angka, tetapi lebih menekankan pada makna, proses, dan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh dan realistik terhadap situasi yang diteliti. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive atau sengaja, berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara nyata melaksanakan program pembinaan akhlak melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih objektif dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat aktivitas pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik, serta kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait peranan guru dalam membina akhlak, kendala yang dihadapi, serta persepsi peserta didik terhadap pembelajaran akhlak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen resmi sekolah, seperti perangkat pembelajaran, catatan kegiatan keagamaan, serta bukti administrasi lain yang relevan (Kusumastuti and Khoiron 2019). Data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data

yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk naratif atau deskriptif sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Waruwu et al. 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah, ditemukan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik telah berjalan secara aktif dan terencana, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga menjadi teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh perilaku yang baik, seperti disiplin waktu, sopan santun, kesederhanaan, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Keteladanan ini menjadi aspek penting dalam proses pembinaan akhlak, karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Selain keteladanan, guru PAI juga aktif mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam proses pembelajaran, baik secara teori maupun praktik. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik. Guru mengajak siswa untuk memahami pentingnya perilaku jujur, tanggung jawab, saling menghormati, serta menjalankan kewajiban keagamaan seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Di luar kelas, guru PAI turut terlibat dalam kegiatan pembiasaan, seperti pelaksanaan salat berjamaah, program tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi bagian dari budaya sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan adanya perubahan positif dalam perilaku mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku baik, menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya. Namun, proses pembinaan akhlak tidak terlepas dari tantangan. Guru PAI menghadapi hambatan seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan negatif di luar sekolah, serta keterbatasan waktu dalam pembinaan karakter karena padatnya jadwal pelajaran.

**Tabel**  
**Hasil Penelitian Peranan Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik di**  
**SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah**

No	Aspek Peranan Guru PAI	Indikator yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	<b>Sebagai Pendidik (Pengajar)</b>	Guru menyampaikan materi akidah, ibadah, dan akhlak secara sistematis	90% materi disampaikan dengan jelas dan sesuai silabus, namun penerapan nilai akhlak belum maksimal
2	<b>Sebagai Teladan (Uswah Hasanah)</b>	Guru memberikan contoh perilaku akhlak mulia dalam keseharian	85% guru menunjukkan sikap santun, disiplin, dan jujur, namun masih ada guru yang kurang konsisten
3	<b>Sebagai Pembimbing Moral dan Spiritual</b>	Guru membimbing siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan akhlak mulia	80% siswa mengikuti bimbingan, sebagian siswa kurang konsisten dalam penerapan di luar kelas
4	<b>Sebagai Motivator</b>	Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dan akhlak	75% siswa termotivasi meningkatkan perilaku positif, sebagian siswa masih pasif
5	<b>Sebagai Pengelola Lingkungan Religius</b>	Guru berperan dalam menciptakan suasana sekolah yang islami	85% lingkungan sekolah mendukung pembinaan akhlak, melalui kegiatan keagamaan rutin

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah dalam membina akhlak peserta didik menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

### **1. Guru Sebagai Pendidik (Pengajar)**

Guru PAI telah menjalankan tugas sebagai pendidik dengan cukup baik, terlihat dari penyampaian materi akidah, ibadah, dan akhlak yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Sekitar 90% materi dapat dipahami siswa dengan baik di dalam kelas. Namun, tantangan masih terlihat dalam menghubungkan materi teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memperbanyak metode pembelajaran yang aplikatif agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam perilaku.

### **2. Guru Sebagai Teladan (Uswah Hasanah)**

Perilaku guru menjadi salah satu faktor penting dalam membina akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% guru mampu menjadi contoh yang baik melalui sikap santun, jujur, disiplin, dan ramah dalam interaksi sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil guru yang kurang konsisten dalam memberikan keteladanan, sehingga berdampak pada keberhasilan internalisasi akhlak siswa.

### **3. Guru Sebagai Pembimbing Moral dan Spiritual**

Peranan guru sebagai pembimbing terlihat cukup efektif, dengan sekitar 80% siswa mengikuti bimbingan akhlak, baik secara formal dalam pembelajaran maupun nonformal di luar kelas. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai akhlak ketika berada di luar pengawasan guru. Oleh karena itu, perlu adanya strategi berkelanjutan untuk memonitor dan memotivasi siswa agar penerapan akhlak mulia menjadi bagian dari kebiasaan hidup.

### **4. Guru Sebagai Motivator**

Dalam upaya membina akhlak, guru PAI berperan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan ibadah dan perilaku terpuji. Sebagian besar siswa (75%) mengaku termotivasi untuk berperilaku lebih baik setelah mendapatkan nasihat dan arahan dari guru. Namun, motivasi ini belum sepenuhnya merata, terlihat dari masih adanya sebagian siswa yang pasif atau belum menunjukkan perubahan perilaku signifikan. Guru perlu memperkuat pendekatan personal dan memberikan penghargaan terhadap perubahan positif siswa.

### **5. Guru Sebagai Pengelola Lingkungan Religius**

Penciptaan lingkungan sekolah yang religius sangat berperan dalam membina akhlak peserta didik. Di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah, guru PAI bersama pihak sekolah telah berperan aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembinaan akhlak, seperti melalui kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Sekitar 85% lingkungan sekolah mendukung pembiasaan akhlak mulia, namun pengawasan terhadap implementasi akhlak siswa di luar kegiatan formal masih perlu diperkuat.

Peranan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik pada aspek pengajaran, keteladanan, pembimbingan, motivasi, dan penciptaan lingkungan religius. Meski demikian, masih terdapat tantangan, terutama terkait konsistensi penerapan akhlak oleh peserta didik di luar ruang kelas dan keteladanan yang belum sepenuhnya merata di kalangan guru. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam metode pembelajaran, pembiasaan akhlak, dan penguatan

peran guru sebagai figur sentral dalam membina karakter dan moral siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai agen perubahan dan pembimbing moral peserta didik. Sesuai dengan pendapat Zakiyah Darajat pembentukan akhlak tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, tetapi membutuhkan keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik (Azizah, Nasor, and Sari 2024). Oleh karena itu, peranan guru PAI di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah sangat penting dan strategis dalam membina akhlak peserta didik. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, upaya yang dilakukan guru secara konsisten telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah, dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik sangat signifikan dan memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai teladan, motivator, serta pembimbing moral bagi peserta didik. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai strategi, mulai dari pemberian keteladanan dalam perilaku sehari-hari, pengintegrasian nilai-nilai akhlakul karimah dalam proses pembelajaran, hingga pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Keteladanan guru dalam hal kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, serta kepedulian sosial menjadi aspek utama yang sangat memengaruhi peserta didik. Selain itu, guru PAI juga aktif membimbing peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kajian-kajian keislaman yang rutin dilakukan di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran agama, sehingga pembentukan akhlak tidak hanya sebatas teori, tetapi juga menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, proses pembinaan akhlak peserta didik di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah masih dihadapkan pada beberapa kendala, di antaranya adalah pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, kurangnya kontrol atau perhatian dari orang tua di rumah, serta keterbatasan waktu guru dalam melakukan pembinaan karakter secara intensif. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia secara konsisten. Secara keseluruhan, peranan guru PAI di SMP Swasta Muzammil Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Agar pembinaan akhlak lebih optimal, dibutuhkan sinergi

antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat, sehingga nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah dapat terus ditanamkan dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2024. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK." *UNISAN JURNAL* 3 (6): 748-56.
- As, Tubagus Muhammad, Abdul Adib, and Rina Setyaningsih. 2024. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA IT IKHLAS CENDEKIA LAHAT KABUPATEN LAHAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *UNISAN JURNAL* 3 (7): 573-82.
- Azizah, Nur, M Nasor, and Nina Ayu Puspita Sari. 2024. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK." *UNISAN JURNAL* 3 (3): 67-73.
- Briliantara, Tanzillal Ula, and Hakimuddin Salim. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (2): 1935-44.
- Halim, Nur, Devy Habibi Muhammad, and Mohammad Arifin. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2 (1): 44-54.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25-37.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maisyanah, Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-30.
- Mbagho, Fitria Irawarni, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2): 116-30.
- Purwanti, Eri. 2020. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik: Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5 (1): 8-15.
- RAHMADHANI, FEBRI ANWAR. 2023. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK." *UNISAN JURNAL* 2 (3): 776-84.
- Sukmawati, Eka. 2023. "Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education Research* 4 (4): 2250-

Suseno, Asep Kusno. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung." *Jurnal Sosial Dan Sains* 1 (7): 705-14.

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Puat, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (1): 917-32.